

Sinergi Mahasiswa KKN dan Guru dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 2 Wanasari

Indi Nursa'adah¹⁾, April Lia²⁾, Hana Fauziah³⁾ dan Selvia Ru'yatus Saefulloh⁴⁾

¹⁾Mahasiswa STAI Riyadul Jannah Subang

Email: indinur000@gmail.com , dilaprililia292@gmail.com , hanafz123@gmail.com, selvia.ruyatus1@gmail.com

Published: Oktober, 2025

ABSTRACT

*Education plays a crucial role in shaping students' character and personality, one of which is implemented through scouting Extracurricular activities. However, its implementation in elementary school often faces obstacles such as limited resources and monotonous training methods. The research employed a qualitative approach using **Particivatory Action Research (PAR)**, which involved ctcles of planning, action, observation, and reflection. The findings revealed that collaboration between KKN students and teachers significantly enhanced students' values of discipline, responsibility, independence, leadership, cooperation, and self confidence through varied scouting activities such as contextual methods, songs, games, and marching drills. Teachers served as mentors and evaluators, while students contributed creativity and motivation, making the activities more engaging and effective. Thus, scouting functions as an effective medium for implementing pancasila-based character education when carried out collaboratively and consistently in elementary school.*

Keywords : Character Education, Scouting, Particivatory Action Research, Elementary School, KKN

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun, pelaksanaannya di sekolah dasar sering menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan metode pembinaan yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis sinergi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan guru dalam penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di SDN 2 Wanasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode **Participatory Action Research (PAR)** yang melibatkan siklus pencarian, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan guru berhasil meningkatkan nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, serta rasa percaya diri siswa. Inovasi metode seperti pembelajaran kontekstual, permainan, lagu, dan latihan baris- berbaris membuat kegiatan lebih menarik dan efektif. Guru berperan sebagai pembimbing serta evaluator, sementara mahasiswa menghadirkan kreativitas dan motivasi baru. Dengan demikian, pramuka menjadi sarana yang relevan dan efektif dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Pramuka, Particivatory Action Research, Sekolah Dasar, KKN

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung proses pembangunan suatu bangsa. Salah satu bentuk implementasi pendidikan yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik adalah melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. (Putrianti dan Talita 2024) Pendidikan karakter adalah pondasi penting untuk membentuk siswa yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka berperan besar dalam mewujudkan tujuan ini. Pramuka melatih kemandirian, kepemimpinan, dan kerja sama melalui kegiatan yang terstruktur dan menarik. Meski begitu, banyak sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam menjalankan program pramuka yang efektif seperti kurangnya sumber daya atau metode pelatihan yang monoton. Pendidikan karakter di Sekolah Dasar merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Selain pengetahuan akademik, anak-anak perlu dibekali nilai moral dan sosial sebagai dasar perilaku. Namun, tantangan muncul akibat pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh negatif media sosial yang berkontribusi pada melemahnya moral, disiplin, dan

tanggung jawab siswa. Hal ini menegaskan perlunya penguatan pendidikan karakter dalam lingkungan Sekolah Dasar.(Moibat et al. 2025)

Disinilah mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) bisa menjadi solusi. mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan sekaligus memberi sumbangsih bagi pembangunan masyarakat, terutama dalam pendidikan. Lebih dari sekedar pengabdian, mahasiswa KKN hadir sebagai pembawa energi baru dan gagasan inovatif di sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mereka mendukung guru dengan melakukan pendampingan, memperkaya metode pelatihan agar lebih menarik, serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Peran guru sebagai pendidik utama di sekolah sangat penting karena mereka memahami karakteristik siswa dan konteks lingkungan belajar. Dalam pembinaan karakter melalui pramuka, kolaborasi guru dengan mahasiswa KKN menjadi penentu keberhasilan. Guru memastikan kegiatan tetap relevan dengan kurikulum dan kebutuhan sekolah, sementara mahasiswa hadir membawa kreativitas, dukungan teknis, dan semangat tambahan yang memotivasi siswa.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana bentuk sinergi antara mahasiswa KKN dan guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk memperkuat pendidikan karakter siswa. Studi ini dilakukan di SDN 2 Wanasari, Desa Wanasari, yang merupakan salah satu sekolah dasar dengan program pramuka aktif, namun menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya akibat keterbatasan sumber daya. Kehadiran mahasiswa KKN dari STAI Riyadhul Jannah Subang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas kegiatan Pramuka sebagai sarana pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode utama *Participatory Action Research* (PAR). Menggunakan metode ini karena memungkinkan kolaborasi aktif antara mahasiswa dan guru dalam memecahkan masalah Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat, mendengar, sekaligus memahami gejala sosial yang ada di masyarakat. PAR berfokus pada siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi, sehingga memungkinkan perubahan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan pelatihan secara langsung kepada siswa kelas V dan VI di SDN 2 Wanasari yang terletak di Kp. Babakan Pameungpeuk rt/rw 13/04 Desa Wanasari Kec. Wanayasa. Dan waktu pelaksanaannya dimulai pada tanggal 31 juli sampai 9 agustus berlangsung selama 10 hari. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan sesudah Kegiatan Belajar Mengajar berakhir. Berikut langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Kegiatan

No	Metode	Kegiatan	Durasi
1.	Observasi	Melakukan observasi ke sekolah SDN 2 Wanasari	1 hari
2.	Perencanaan	Identifikasi kebutuhan guru terkait ekstrakurikuler pramuka	1 hari
3.	Pelaksanaan	Melakukan pelatihan ekstrakurikuler pramuka	10 hari
4.	Evaluasi dan laporan		1 hari

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa sinergi antara mahasiswa KKN dan Guru di sekolah dasar berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Yang dilaksanakan selama 14 hari di SDN 2 Wanasari, Pelaksanaan kegiatan pelatihan pramuka dirancang menyesuaikan dengan kondisi serta perkembangan yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya melalui program latihan yang menekankan pada pembentukan kedisiplinan. (Sojapani, Azzahra, dan Putri 2022)

Pada hari pertama sebelum memulai baris berbaris, materi yang disampaikan adalah materi sejarah, yaitu pengenalan tentang siapa pendiri pramuka dan kode kehormatan (Tri Satya dan Dasa Dharma). Menurut Fitri & Wasis (2024) menekankan bahwa pramuka juga berperan dalam menanamkan kemandirian siswa. Bahkan, nilai-nilai Dasa Dharma dalam kepramukaan dinilai efektif membentuk kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial. (Aburaera, Rahmat, dan Fakhruddin 2024) Bukan hanya menyampaikan materi tetapi semua siswa juga harus menghafal, maka setelah selesai penyampaian materi sesudahnya ada penalaran yang dilakukan oleh mahasiswa. Supaya siswa dengan mudah menghafal Tri Satya dan Dasa Dharma, mahasiswa memberikan inovasi yaitu dengan cara metode Kontekstual dan lagu. Karena bagi siswa sekolah dasar menghafal dengan metode nyanyi atau lagu, materi yang disampaikan akan lebih mudah diserap dan diingat untuk jangka panjang.



Gambar 1. Penyampaian materi sejarah dan kode kehormatan

Pada hari kedua, siswa di beri materi atau pelatihan tentang keterampilan komunikasi Pramuka, yaitu SMS (*Sandi-Morse-Semaphore*). Materi ini disampaikan melalui praktik, permainan, dan tantangan menyusun teka-teki. Dalam metode ini siswa bukan hanya dilatih untuk keterampilan kognitif dan psikomotorik saja, tetapi juga melatih ketelitian, logika, serta kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Hidayat & Mulyani (2023) menegaskan bahwa pramuka dapat menumbuhkan disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab melalui aktivitas terstruktur. (Tety Nur Cholifah, Akhmad Nur Faisal 2025) Dalam hal ini materi SMS itu merupakan aktivitas yang terstruktur untuk melatih dan menanamkan nilai kepemimpinan serta keterampilan komunikasi pada siswa sekolah dasar.



Gambar 2. Penyampaian materi SMS (*Sandi-Morse- Semaphore*)

Hari ketiga adalah puncak dari semua materi kepramukaan yaitu PBB (Pelatihan Baris Berbaris), yang dilaksanakan selama 12 hari kedepan. Materi PBB yang disampaikan bukan hanya PBB biasa, tetapi mahasiswa juga mengajarkan PBB tongkat kepada para siswa. Kegiatan PBB ini bukan hanya melatih siswa untuk disiplin, tetapi juga melatih ketangguhan fisik maupun mental, kekompakan, serta kerja sama tim melalui gerakan seragam dan komando tegas. kegiatan pramuka di sekolah dasar tidak sekedar aktivitas tambahan, melainkan sebuah sarana penting dalam penanaman nilai karakter melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Selain itu, kegiatan rutin pramuka seperti latihan baris-berbaris juga sangat relevan dalam membentuk karakter siswa . (Syafiudin dan Purwono 2022) mengungkapkan bahwa latihan baris-berbaris menjadi media penting untuk melatih tanggung jawab serta keteraturan siswa.



Gambar 3. Pelatihan Baris Berbaris (PBB) dan PBB tongkat

Selama kegiatan PBB berjalan siswa-siswi juga dilatih untuk mempersiapkan sebuah kreasi seni untuk ditampilkan di malam puncak perkemahan, Adapun kreasi seni yang mahasiswa persiapkan yaitu bernyanyi, karena melihat dari potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi, selain itu mahasiswa juga menambahkan sebuah drama yang menggambarkan dari nyanyian itu sendiri. Detik-detik keberangkatan perkemahan, kolaborasi antara mahasiswa KKN dan guru memberikan nuansa baru dalam pelaksanaan kegiatan, dimana mahasiswa dengan ide-ide kreatif dan semangat mudanya mampu menghadirkan bentuk latihan yang lebih bervariasi, seperti menyusun yel-yel kelompok yang mendorong kerja sama dan simulasi kepemimpinan. Inovasi ini membuat siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan serta memandang pramuka bukan hanya sekedar latihan baris-berbaris tetapi juga mendorong kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, kepercayaan diri, serta membina solidaritas antar siswa.

Hal ini diperkuat oleh Priono, Rahayu, dan Sari (2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam pramuka berperan nyata dalam menumbuhkan kemandirian, rasa percaya diri, serta solidaritas. (Rizka Fadhilah Priono et al. 2024). Karena dalam pembuatan yel-yel ini, mahasiswa mengajak siswa untuk berkolaborasi membuat gerakannya. Siswa dilibatkan langsung untuk berfikir bagaimana menyusun gerakan-gerakan yang disukai semua pihak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Andini et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan mampu menumbuhkan sikap kemandirian dan meningkatkan semangat belajar melalui pendekatan karakter yang terstruktur. (Musrianah, Abdullah, dan Murniati 2022). Jadi, sikap kemandirian diterapkan dalam hal ini.



Gambar 4. Latihan kreasi seni dan penampilan kreasi seni pada malam puncak



Gambar 5. Latihan yel-yel

Dari hasil observasi dan wawancara informal dengan guru, bahwa hasil kegiatan yang dilakukan ini berdampak nyata pada peningkatan karakter siswa. Dalam aspek tanggung jawab. Sebagai contoh sebelumnya siswa laki-laki sangat sulit diminta untuk melaksanakan piket kelas. Namun setelah mengikuti kegiatan pramuka, mereka lebih bertanggung jawab dan melaksanakan piket tanpa harus disuruh lagi. Hal ini karena melalui pramuka siswa dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab. Tanggung jawab ini menjadi inti dari semua sikap yang harus dimiliki anak pramuka. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Aqodiah et al. (2023) Mengemukakan bahwa partisipasi aktif dalam pramuka berkontribusi pada pembentukan karakter peduli sosial dan empati siswa terhadap lingkungan maupun bangsa. (Iain dan Raya 2024). Disini dijelaskan bahwa pembentukan karakter dapat menumbuhkan nilai peduli sosial terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian lain oleh Darman Manda et al. (2025) Menunjukkan bahwa integrasi nilai lokal dalam kegiatan pramuka tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga menumbuhkan identitas budaya dan kebangsaan nasional. Seperti yang sudah disebutkan diatas, dalam pramuka bukan hanya tentang materi untuk memperkuat fisik dan mental tetapi juga melalui kegiatan kreasi seni para siswa yang

memiliki kelebihan sesuai dengan kemampuan masing-masing bisa diutarakan dan dipaparkan untuk melatih apa yang disukai oleh siswa itu sendiri.

Menurut Darwanti, Utama, dan Fathoni (2024), Pramuka efektif dalam menanamkan disiplin melalui pembiasaan kegiatan rutin serta keteladanan guru. (Ulum, Mukhzin, dan Hori 2025) Hal serupa ditegaskan oleh Syafiudin dan Purwono (2022) bahwa Lebih lanjut, Ristiyani dan Asmawan (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter melalui pramuka sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan serta pendampingan guru, sehingga nilai kedisiplinan, kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab dapat terinternalisasi dengan baik. (Rinda Ristiyani dan Moh. Chairil Asmawan 2023) Dengan demikian, kehadiran mahasiswa KKN bersama guru dalam mendampingi latihan baris-berbaris menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter siswa di sekolah dasar.

Ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama. Nilai ini sejalan dengan pendidikan karakter berbasis Pancasila yang menekankan toleransi, gotong royong, serta cinta tanah air. fasya dkk. (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui pramuka tidak hanya relevan bagi pengembangan kepribadian siswa, tetapi juga mendukung terbentuknya masyarakat berlandaskan nilai-nilai Pancasila. (Fasya, Nurseha, dan Saputra 2024) Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan pramuka dapat dipahami sebagai bentuk nyata implementasi nilai Pancasila di lingkungan sekolah dasar, karena melalui aktivitas ini siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga menginternalisasi nilai moral dan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya menekankan pada penyampaian materi akademik, tetapi juga pada proses evaluasi yang mampu menilai perkembangan nilai-nilai moral siswa. Guru berperan penting sebagai evaluator yang memastikan bahwa aspek seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama benar-benar tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Dayat et al. (2024) Menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis karakter menjadi instrumen strategis dalam membentuk akhlak mulia dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Rinawati (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar hanya akan berhasil jika dilaksanakan secara konsisten melalui kegiatan nyata yang melibatkan siswa secara aktif.

Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pengarah yang menilai perkembangan karakter siswa dalam aktivitas sehari-hari. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan kerja sama dapat terinternalisasi dengan baik ketika siswa diberikan ruang untuk mengalami dan mempraktekannya secara langsung. (Nuraziah et al. 2025) Hal ini sejalan dengan penelitian kami dimana kegiatan pramuka menjadi sarana nyata dalam menanamkan nilai karakter melalui praktik langsung (*learning by doing*). (Dayat, Kamil, dan Sopyan 2024) Sinergi antara guru dan mahasiswa KKN memperkuat peran evaluasi tersebut. Guru memberikan penilaian atas perkembangan siswa dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab, sementara mahasiswa KKN menghadirkan variasi kegiatan yang membuat pembinaan karakter lebih menarik dan kontekstual. Dengan demikian, pembinaan karakter pramuka bukan hanya terletak pada aktivitas yang dilakukan, tetapi juga pada proses evaluasi yang memastikan nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dan tercermin dalam perilaku siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa KKN guru sekolah dasar sangat berperan dalam memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka. Pramuka bukan hanya sekedar aktivitas tambahan, melainkan wadah penting untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, kemandirian, serta rasa percaya diri kepada siswa. Kolaborasi ini memperlihatkan peran yang saling melengkapi, dimana mahasiswa hadir dengan ide-ide kreatif dan kegiatan yang bervariasi, sementara guru bertindak sebagai pembimbing dan penilai yang menjaga agar program tetap sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman teknis dalam kepramukaan, tetapi juga mampu menghayati nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang sejalan dengan pendidikan berbasis

pancasila. Penelitian ini juga menguatkan pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika dilaksanakan melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) serta disertai evaluasi berkesinambungan.

Oleh karena itu, kegiatan pramuka yang dilaksanakan melalui kerja sama mahasiswa KKN dan guru dapat dipandang sebagai praktik nyata pendidikan karakter di sekolah dasar yang berkontribusi pada pembentukan generasi yang berdisiplin, bertanggung jawab, berakhlak baik, dan memiliki semangat kebangsaan.

REFERENSI

- Aburaera, Ahprisanna Rasyid, Munawar Rahmat, dan Agus Fakhruddin. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius melalui Implementasi Dasa Dharma Pramuka di Pondok Modern Darussalam Gontor." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(4 Nopember): 5627–42.
- Dayat, Dayat, Muhlis Mustofa Kamil, dan Arisal Sopyan. 2024. "Peran Penting Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Karakter di MI Nurul Hasanah." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1(2): 51–56. doi:10.59837/jpnmb.v1i2.35.
- Fasya, A H, A Nurseha, dan A Saputra. 2024. "Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Kabupaten Subang." *Risalah, Jurnal Pendidikan ...* 10(2): 536–43.
http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/835%0Ahttp://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/835/529.
- Iain, Mahasiswa, dan Palangka Raya. 2024. "Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIS Fathul Iman Melalui Pengabdian." 2(2): 47–52.
- Moibat, Yuwalfiz, Nur Jannah, Rizka Nurfadlillah, Magfirman Magfirman, Wahyu Afriansyah, dan Adrian Saputra. 2025. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Desa Soulove Melalui KKN Tematik Berbasis Edukasi Moral." *Jurnal Pengabdian Sosial* 2(3): 3172–79. doi:10.59837/cezp1260.
- Musrianah, Musrianah, Ghufon Abdullah, dan Ngurah Ayu Nyoman Murniati. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5(2). doi:10.24176/jpp.v5i2.7992.
- Nuraziah, Siti, Silmi Niswamaulida, Muhamad RiziQHaikal, dan Ajat Saputra. 2025. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Al-Husna Cislak." *Jurnal Pendidikan Educandum* 5(2): 103–18. doi:10.55656/jpe.v5i2.402.
- Putrianti, A, dan S Talita. 2024. "9 Kontribusi Mahasiswa KKN Dalam Membantu Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MA Nurul Falah Desa Bandasari." *Proceedings Uin Sunan ...* 4(8).
<http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2750%0Ahttp://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/2750/1891>.
- Rinda Ristiyani, dan Moh. Chairil Asmawan. 2023. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka." *Journal of Education Action Research* 7(4): 535–43. doi:10.23887/jear.v7i4.68688.
- Rizka Fadhilah Priono, Juni Mellyani Hasibuan, Zuhijjah Febriyani Sitepu, Maria Grasella Silaban, dan Fajar Siddik Siregar. 2024. "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SDN 060826 Kecamatan Medan Area." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 3(3): 53–57. doi:10.58192/insdun.v3i3.2236.
- Sojapani, I, N P Azzahra, dan N N Putri. 2022. "Melatih Kedisiplinan Dalam Bentuk Pelatihan Kepramukaan Pada Siswa Kelas 4 Di Sdn Rempoa 01." *Prosiding Seminar Nasional ...*: 1–7.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15387%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/15387/8060>.
- Syafiudin, Muhamad, dan Agung Purwono. 2022. "Peran Ekstra Kurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2(1): 28–39. doi:10.54437/irsyaduna.v2i1.409.
- Tety Nur Cholifah, Akhmad Nur Faisal, Assyafaatussalamah. 2025. "3 1,2,3." *jurnal edukasi pengabdian masyarakat: EDUABDIMAS* 4(3): 296–303.
- Ulum, M Bustanul, Mukhzin Mukhzin, dan Muhammad Hori. 2025. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDN Gadingrejo 02." *As-Sunniyyah* 4(02): 86–95. doi:10.62097/assunniyyah.v4i02.2136.